

PENGLOLAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 KUTA BARO ACEH BESAR

JURNAL

Diajukan Oleh

Nurussalami¹, Julvita Julianti²

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Adapun permasalahannya yaitu masih lemahnya pengelolaan bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan kendala dalam kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode-metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) perencanaan dalam bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan penunjukkan guru dalam kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan bidang yang ditekuninya, fasilitas yang akan digunakan, biaya pelaksanaan, alokasi waktu dan tempat, terakhir yaitu evaluasi (2) pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan jadwal, dilaksanakan les selama 60 menit di kelas mulai pada pukul 3 sore di kelas. Dalam pelaksanaan peserta didik dikelompokkan menurut pelajaran yang mereka pilih, metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan dengan soal-soal serta sesi Tanya jawab. Akan tetapi pada masa pandemi covid-19 ini, bimbingan belajar dilakukan melalui online tanpa bertatap muka. (3) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar berupa: perbedaan pendapat atau cara mendidik guru yang berbeda dan keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Bimbingan Belajar*

¹ Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, selain hal-hal yang telah disebutkan masalah belajar masih banyak ragamnya, Secara umum penyebab dari permasalahan dalam belajarnya yaitu (1) kurangnya motivasi dalam belajar, maksudnya yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, (2) bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya tidak baik, seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, tidur saat jam pembelajaran dan tidak bertanya saat peserta didik tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. (3) lingkungan yang tidak mendukung (4) kesulitan dalam menangkap atau memahami materi yang diberikan (5) peserta didik kurang menyukai dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga munculnya kebosanan dalam belajar. Adapun permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat ditemukan pada lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sekalipun. Dengan begitu dibutuhkan sebuah perencanaan pengelolaan bimbingan belajar secara matang untuk perkembangan pribadi peserta didik, baik sosial, emosional maupun intelektual.

Dengan adanya Pengelolaan Bimbingan Belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung sekolah dalam membantu peserta didik menyelesaikan atau mengatasi segala permasalahan yang dihadapi, agar kedepannya sistem pembelajaran di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan dan perencanaan dari bimbingan belajar ini dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga lulusan dari SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain dan lulus ke perguruan tinggi dengan nilai yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta

Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar”. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Bagaimana perencanaan pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, (2) untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, (3) untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi pada proses pengelolaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

B. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Bimbingan Belajar

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*Management*” terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam Bahasa Indonesia, istilah *inggris* tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen”.³ Dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin.⁴

Sedangkan kata pengelolaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berasal dari kata kelola, yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.⁵ Secara harfiah, pengelolaan adalah proses yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Nanang Fattah, berpendapat bahwa proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan

³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 07

⁴ Buchari Alma dan Donni Juni Priasa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016) , hlm. 114

⁵ Peter Salim, Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), hlm. 695

pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, pengelolaan diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁶

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa, pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang gagal dalam belajar bukan selalu karena keterbatasan intelegensi, melainkan karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola belajar. Menurut tohirin, menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.⁷ Menurut Sadirman dalam bukunya mengungkapkan bahwa, bimbingan belajar sebagai suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik kepada orang lain yang mana usianya tidak di pengaruhi atau ditentukan untuk menjalani kegiatan dalam hidupnya.⁸

Dalam pengelolaan bimbingan belajar pada peserta didik haruslah memberikan layanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang bersifat umum maupun spesifik harus menjadi pertimbangan. Pengelolaan bimbingan belajar dalam pendidikan harus mampu dalam mengelompokkan usia pada anak yang usia anak tersebut berbeda dengan anak remaja dan dewasa. Pendekatan pendidikan untuk anak didaerah terpencil tidak dapat disamakan dengan anak yang berada di perkotaan. Termasuk dalam hal ini adalah perlunya perlakuan khusus bagi kelompok ekonomi lemah, berkelainan fisik atau mental.⁹

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan bimbingan belajar adalah suatu perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar, seperti penetapan tujuan,

⁶ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 1

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 123

⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,2005), hlm. 16

⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm. 236

kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar, metode dan teknik bimbingan belajar, media dan alokasi waktu, dengan adanya perencanaan maka bimbingan belajar ini akan mudah dijalankan dan terarah, sehingga tujuan dari bimbingan belajar dapat di capai.

A. Peserta Didik

Secara bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peserta didik berarti; orang, anak didik, siswa atau anak sekolah yang sedang mengikuti proses pendidikan.¹⁰ Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu secara *terminology* peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagian bagian dari struktual proses pendidikan.

Dengan kata lain peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik maupun dari fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan. Yang dimaksud dengan peserta didik adalah letak seorang peserta didik didalam urutan tingkatan, dalam istilah yang umum. Untuk dapat diketahui setiap peserta didik dalam kelas ataupun ruangan pastilah mereka menginginkan suatu peringkat atau rangking dari

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet, IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 232

peserta didik di suatu kelas maka harus diadakan pengurutan nilai-nilai pada setiap peserta didik tersebut mulai dari yang paling atas sampai nilai yang paling bawah.¹¹

2. Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, keahlian dan keterampilan. Dalam proses pendidikan perlu adanya pembinaan, pengajaran, pengelolaan (perencanaan) dalam proses belajar mengajar, seperti memberi pemahaman kepada anak didik dalam hal materi Pembelajaran, untuk itu seorang guru harus mampu membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu mengatasi permasalahan dalam belajar.

Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia (anak didik), upaya diciptakan dan diselenggarakan dengan tujuan memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia (peserta didik) pada masa sekarang ini. Yang namun bimbingan belajar juga salah satu upaya pendidikan yang diterapkan di sekolah dalam rangka melancarkan proses belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan nya pengelolaan (perencanaan) bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran pada diri peserta didik maupun pada pendidik itu sendiri, dan menyadari bahwa sanya pengelolaan bimbingan belajar yang baik akan menghasilkan suatu kesuksesan dalam belajar. Dengan memberikan bimbingan belajar, peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses belajar dengan baik dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak akan ada hambatan-hambatan untuk meraih nilai yang baik dan sukses dalam belajar.

¹¹ Uharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.295

3. Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran dapat diketahui bahwa perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar berupa menyiapkan kebutuhan siswa, fasilitas yang akan digunakan, penanggung jawab, biaya pelaksanaan, dan penetapan tujuan pelaksanaan bimbingan belajar, selain itu membuat rrp, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang yang tersedia, dalam perencanaan kegiatan bimbingan belajar ada kerja dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.

Guru memanggil peserta didik yang akan melakukan remedial atau peserta didik yang nilainya tidak tuntas untuk dapat mengikuti program bimbingan dengan baik. Bentuk bimbingan yaitu berkelompok yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti, peserta didik yang diikuti sertakan dalam bimbingan belajar adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan yang tidak tuntas dalam mata pelajaran. Pelajaran yang ada di bimbingan antara lain: Kimia, Matematika, B.Inggris, B. Indonesia, dan Fisika.

4. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilaksanakan selama 3 bulan yang didasarkan pada nilai semester. yang dilaksanakan pada jam 3 sampai dengan jam yang telah ditentukan, Pertemuan diadakan 2 kali dalam seminggu dan dengan

waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit. Dilaksanakan didalam kelas dan dibimbing oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan yang dilakukan bersifat klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) dan peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang belum tuntas atau siswa yang perlu diberikan bimbingan. Untuk penentuan hari bimbingan belajar dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan membahas soal-soal serta sesi tanya jawab. Media yang digunakan dalam melancarkan kegiatan bimbingan belajar seperti buku paket, infokus, dan komputer. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Dengan adanya bimbingan belajar yang bagus akan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, wawasan, moral, dan akhlakkul karima. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui online (daring) tanpa bertatap muka.

b. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, belajar kelompok, membuat instrumen, dan pekerjaan rumah (PR).

5. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda, ada kendala yang disebabkan oleh diri sendiri dan ada juga kendala yang disebabkan oleh peserta didik.

Peneliti melihat adapun kendala dalam pelaksanaan bimbingan belajar adalah perbedaan pendapat dengan guru-guru lainya atau cara mendidik peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa kurang disiplin waktu untuk datang ke bimbingan belajar. Peserta didik kurang merespon dengan materi yang diajarkan oleh guru, namun bisa dipahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda-beda sehingga guru butuh usaha keras dalam memberikan pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Adapun kendalanya adalah perbedaan pendapat atau cara mendidik guru, keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan disiplin waktu. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik adalah terus memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengulang kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tugas tambahan dan tidak memberatkan peserta didik, menentukan cara menyampaikan materi belajar dengan tepat, dan memberikan remedial.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.¹²

¹² Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), hlm. 21

Untuk memperoleh data, Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, observasi, setelah itu baru dengan dokumentasi. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakanya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik serta hambatan dan solusi yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan peneliti adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminta informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang diteliti.¹³

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya di nilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat bertanggung jawab tentang Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Oleh karena itu, maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran serta narasumber lain yang mungkin perlu diwawancari ketika penelitian berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen, dokumen yang menjadi

¹³ Muhlm. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152

sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan peserta didik sebagai objek karena berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki.¹⁴ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu objek penelitian yang akan di amati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor dapat diamati lainnya.¹⁵

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti tidak ikut serta di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, hanya saja peneliti disini sebagai pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung pada saat pelaksanaan kegiatan di lakukan.

¹⁴ Holid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 231

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengelolaan serta hambatan dan solusi yang ditimbulkan dalam pengelolaan tersebut.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan kebutuhan yang paling umum digunakan. Langkah-langkah dasar dalam teknik wawancara adalah:

- a. Memilih target wawancara
- b. Mendesain pertanyaan pertanyaan untuk wawancara
- c. Persiapan wawancara
- d. Melakukan wawancara
- e. Menindak lanjuti hasil wawancara.¹⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk mengali dan memperoleh data atau informasi yang mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar rancangan, material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lainnya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan, catatan hasil observasi, serta kegiatan disekolah. Penelitian yang akan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

¹⁶ Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), hlm. 69

1. Peneliti melakukan awal penelitian dengan melakukan pengenalan dengan situasi, suasana, lingkungan, dan beberapa orang yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.
2. Melalui wawancara terstruktur kepada informan yang dapat memberikan jawaban sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi.
3. Jawaban yang diperoleh dari informan kemudian disimpan untuk nantinya dipilah-pilah dan dilakukan wawancara berikutnya, agar dapat memperbaiki kekurangan informasi yang peneliti dapatkan sebelumnya, agar jawaban yang diterima nantinya dapat sempurna dengan baik.
4. Dokumentasi yang akan peneliti dapatkan berupa seperti foto, lampiran dan lain-lain.

4. Instrument penelitian

Adapun yang menjadi instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi langsung dengan kepala perpustakaan yang melakukan proses pengelolaan perpustakaan terhadap peningkatan minat peserta didik dan masyarakat SMAN I Seunagan Kabupaten Nagan Raya yang mengalami permasalahan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis susun.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang bagaimana kepala perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan .dari dokumen-dokumen, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca di SMAN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil informasi yang di dapatkan dari dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang ada di SMAN 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

5. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah-masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

6. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada teknik triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Staf Perpustakaan yang ada di SMAN 1 Seunagan Nagan Raya sedangkan dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁷

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability* (Reabilitas)

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 270

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pemimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability* (Konfirmasi)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁸

D. HASIL LAPANGAN

1. Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan yang disusun dalam bimbingan belajar berupa menyiapkan kebutuhan siswa, fasilitas yang akan digunakan, penanggung jawab, biaya

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi...*, hlm. 176

pelaksanaan, dan penetapan tujuan pelaksanaan bimbingan belajar, selain itu membuat rrp, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang yang tersedia, dalam perencanaan kegiatan bimbingan belajar ada kerja dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.

Guru memanggil peserta didik yang akan melakukan remedial atau peserta didik yang nilainya tidak tuntas untuk dapat mengikuti program bimbingan dengan baik. Bentuk bimbingan yaitu berkelompok yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti, peserta didik yang diikuti sertakan dalam bimbingan belajar adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan yang tidak tuntas dalam mata pelajaran. Pelajaran yang ada di bimbingan antara lain: Kimia, Matematika, B. Inggris, B. Indonesia, dan Fisika.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi permasalahan peserta didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilakukan dengan Tahapan-tahapan yaitu:

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dilaksanakan selama 3 bulan yang didasarkan pada nilai semester. yang dilaksanakan pada jam 3 sampai dengan jam yang telah ditentukan, Pertemuan diadakan 2 kali dalam seminggu dan dengan waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit. Dilaksanakan didalam kelas dan dibimbing oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan yang dilakukan bersifat klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) dan peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang belum tuntas atau siswa yang perlu diberikan bimbingan. Untuk penentuan hari bimbingan belajar dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan membahas soal-soal serta sesi tanya jawab. Media yang digunakan dalam melancarkan kegiatan bimbingan belajar seperti buku paket, infokus, dan komputer. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Dengan adanya bimbingan belajar yang bagus akan memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, wawasan, moral, dan akhlakkul karima. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui online (daring) tanpa bertatap muka.

b. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, belajar kelompok, membuat instrumen, dan pekerjaan rumah (PR).

3. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Adapun kendalanya adalah perbedaan pendapat atau cara mendidik guru, keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan disiplin waktu. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik adalah terus memberikan

motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengulang kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tugas tambahan dan tidak memberatkan peserta didik, menentukan cara menyampaikan materi belajar dengan tepat, dan memberikan remedial.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Perencanaan Pengelolaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, diawali dengan kegiatan mencatat kebutuhan peserta didik dalam bimbingan belajar kemudian dilanjutkan dengan rencana penunjukkan guru dalam kegiatan bimbingan belajar sesuai bidang yang ditekuninya, kemudian fasilitas yang akan digunakan, biaya pelaksanaan, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan dengan jumlah ruang kelas yang tersedia, dan penetapan tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar, dalam perencanaan kegiatan bimbingan belajar ini ada kerja sama antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dilaksanakan dengan waktu 1 jam pertemuan atau 60 menit. Dimulai dari jam 3 sampai dengan waktu yang telah ditentukan, Dilaksanakan didalam kelas. Dalam Pelaksanaan bimbingan belajar peserta didik dikelompokkan dengan mata pelajaran yang ditempuh, Metode bimbingan belajar diawali dengan metode memberi motivasi belajar dan dilanjutkan membahas soal-soal serta sesi Tanya jawab. Untuk mata pelajaran Matematika, B.Inggris, B.Indonesia, fisika dan Kimia. Media yang digunakan berupa buku paket, infokus, dan komputer. Adapun tujuan

dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam bidang intelektual maupun emosional. Namun pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui online (daring) tanpa bertatap muka.

a. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu: melakukan remedial, memberikan tugas tambahan, membuat instrumen, pekerjaan rumah (PR).

3. Kendala yang Dihadapi pada Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, perbedaan pendapat atau cara mendidik guru dan keterlambatan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh peserta didik adalah terus memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, mengulang kembali materi yang telah disampaikan, memberikan tugas tambahan dan tidak memberatkan pserta didik, menentukan cara menyampaikan materi belajar dengan tepat, memberikan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, Donni Juni Priasa. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Holid Narbuko, Abu Ahmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanif Al Fatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nanang Fattah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Peter Salim, Yeni Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Suharsimi arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman A.M. (2005). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Qrafindo Persada.
- Uharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paragdim Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.